

BAB VI

TINJAUAN KEMBALI, KESIMPULAN DAN SARAN

A. Tinjauan Kembali,

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang positif terhadap prestasi belajar, dari anak yang selalu diberi Pekerjaan Rumah dengan anak yang tidak pernah diberi Pekerjaan Rumah dalam satu semester bidang studi Matematika, penulis menggunakan rumus uji t-test, yaitu :

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\frac{1}{K^2} \left\{ \frac{\sum fx^2}{n(n-1)} + \frac{\sum fy^2}{n(n-1)} \right\}}}$$

Rumus tersebut digunakan untuk meneliti tentang keadaan nilai vak akademis sebagai pengganti data IQ, untuk dasar permulaan penelitian. Dan juga untuk meneliti nilai hasil dari eksperimen, yaitu uji signifikansi dari data yang diperoleh.

1. Uji nilai vak akademis ,

Karena di SMP Negeri Nglanges belum ada data psikologi tentang IQ anak, maka penulis menggunakan data dokumentasi berupa nilai vak akademis. Dari nilai vak akademis kelas IA dan kelas IB semester II, setelah diteliti ternyata non signifikan. Hal ini berarti bahwa kondisi kedua kelas tersebut sebelum dimulai eksperimen keadaan



nya adalah seimbang. Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka yang telah penulis laksanakan diperoleh bahwa :

$$M_x = 6,49$$

$$M_y = 6,66$$

$$M_x = 48$$

$$M_y = 46$$

$$f_x^2 = 13,83$$

$$f_y^2 = 14,94$$

Dari hasil-hasil tersebut diatas, dengan t-test diperoleh hasil t-empiris = 1,478. Ternyata nilai t tersebut berada dibawah t tabel, baik untuk taraf kepercayaan 5% = 1,986 maupun 1% = 2,635. Berarti nilai t-empiris adalah non signifikan. Jadi dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kondisi kedua kelompok sampel itu sebelum eksperimen dimulai dalam keadaan seimbang.

2. Uji nilai hasil Eksperimen,

Penulis mulai mengadakan eksperimen pada semester III kelas II, tahun ajaran 1985/1986, dengan tata kerja urutan sebagai berikut :

- a. Pertama masuk kelas IIA dan IIB, pada hari-dan waktu yang sama penulis memberikan Pro Test, yaitu usaha untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan anak tentang materi tersebut sebelum pelajaran dimulai.
- b. Pada hari-hari berikutnya penulis mengajar kelas IIA dan IIB sesuai jadwal. Perbedaannya pada setiap selesai pertemuan kelas IIA selalu diberi Pekerjaan Rumah, sedang kelas IIB tidak pernah diberi PR selama-satu semester.



- c. Perlakuan demikian penulis laksanakan selama satu semester, yang pada akhirnya penulis memberikan Post - Test terhadap kedua kelompok tersebut dengan materi dan waktu yang sama.
- d. Dari kumpulan kedua jenis nilai test tersebut diatas kemudian dihitung perbedaan nilai antara Pos Test dan Pre Test dari masing-masing anak pada tiap kelompok.
- e. Dari hasil tersebut kemudian diolah dan diperoleh harga untuk :

$$\begin{array}{ll} \sum x & = 2,48 & \sum y & = 1,31 \\ \sum fx^2 & = 163,96 & \sum fy^2 & = 95,92 \\ \sum x & = 48 & \sum y & = 46 \end{array}$$

- f. Dengan menggunakan rumus t-test, diperoleh hasil bahwa nilai t-empiris = 3,524
- g. Testing signifikansi.
1. Dengan rumus t-test yang memperoleh hasil t-empiris = 3,524, sedang t-tabel = 1,986 untuk 5% dan nilai 2,635 untuk 1%, yang berarti t-empiris lebih besar dari t-tabel. Ini menunjukkan bahwa hasil dari eksperimen tersebut menggambarkan adanya perbedaan nilai yang sangat berarti akibat adanya manipulasi Pekerjaan Rumah.
 2. Jadi pemberian Pekerjaan Rumah secara terus menerus adalah sangat membantu dan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar anak didik.



B. Kesimpulan,

1. Dari analisa data sebagaimana diuraikan dalam bab V, diperoleh hasil sebagai berikut :

$$t\text{-empiris} = 3,524$$

$$t\text{-tabel untuk } 5\% = 1,986$$

$$t\text{-tabel untuk } 1\% = 2,635$$

yang berarti bahwa $t\text{-empiris}$ adalah signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa : pemberian Pekerjaan Rumah secara terus menerus sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

2. Dengan demikian maka hipotesis nihil yang dikemukakan dalam penelitian ini ditolak, sehingga pernyataan menjadi :

Ada perbedaan prestasi belajar yang positif terhadap sekelompok anak kelas IIA yang selalu diberi PR, dibanding dengan sekelompok anak kelas IIB yang tidak pernah diberi PR pada semester III tahun ajaran 1985/1986 di SMP Negeri Nglanges.

3. Jadi benarlah teori belajar menurut Edward L. Walker bahwa : Biasanya makin banyak jumlah latihan makin kuat pembentukan kebiasaan dan makin sukar untuk menghilangkannya.

4. Juga menurut Thorndike, yang terkenal dengan teori Connectionisme, yang menyatakan sbb :

Law of exercise atau law of use and disuse: yaitu



bahwa hubungan antara S-R akan bertambah erat kalau sering digunakan dan akan berkurang atau lenyap jika jarang atau tak pernah digunakan. Karena itu perlu diadakan banyak latihan.

5. Juga menurut teori Conditioning, dari Pavlov yang menyatakan sebagai berikut :

S2 harus selalu disertai S1, jadi selalu perlu diadakan latihan terus menerus sampai hubungan itu menjadi kebiasaan yang otomatis.

6. Juga benarlah menurut teori Ilmu Jiwa Gestal, yang menyatakan sebagai berikut :

Dengan latihan-latihan kita dapat memportinggi kemampuan memperoleh insight dalam situasi yang bersamaan yang telah banyak dilatih.

7. Demikian juga benarlah menurut pendapat Hilgart :

Learning is the proses by which an activity originally or is changed through training procedures (whether laboratory or as natural environment) as distinguished from changed by factors not attributable to training.

C. Saran-saran,

Bertolak dari pengalaman dan kenyataan yang penulis alami selama pelaksanaan penelitian, dengan memperhatikan hasil penelitian tersebut di muka dan ditolaknya hipotesis nihil, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran Implikatif,

a. Kepada rekan-rekan guru,

1. Dari pengalaman selama satu semester tersebut, penulis menyarankan terutama rekan-rekan guru



SMP supaya setiap akhir pelajaran selalu memberi pekerjaan rumah, khususnya bidang studi Matematika.

2. Untuk memberi kesibukan anak dirumah untuk mendorong dan menumbuhkan kemauan belajarnya, supaya diberikan PR secara terus menerus untuk kebiasaan belajar dan latihan dirumah sehingga belajar bukan merupakan paksaan.

3. Disarankan guru harus selalu aktif mengoreksi dan memberi nilai sebagai perangsang terhadap usaha belajar anak.

b. Kepada kepala Sekolah,

Disarankan agar alat-alat peraga bidang Studi matematika dari sedikit dilengkapi, supaya tujuan pengajaran matematika dapat berhasil.

c. Kepada orang tua / wali murid,

Disarankan agar membantu dan mengawasi kontinuitas belajar putra-putrinya dirumah. Dan diharapkan memberikan kesempatan kepada putranya waktu belajar dan mengerjakan PR baik kelompok atau individual sehingga proses belajar berkelanjutan.

2. Saran Metodologis,

a. Agar dibentuk kelompok belajar, agar anak dapat selalu mendiskusikan PR yang diterimanya. Dan sebaiknya anggota kelompok dibatasi antara 3 orang-



sampai dengan 5 orang, agar dapat benar-benar belajar dan tidak terlalu gaduh.

b. Agar dalam mengajar guru selalu memanfaatkan adanya alat peraga, sehingga anak mudah mencerna dan mengambil pengertiannya. Atau bersama dengan anak membuat alat peraga sendiri.

c. Disarankan agar pemberian PR tidak dipilihkan soal-soal yang terlalu sukar, tetapi harus disesuaikan dengan kemampuan dan pokok bahasannya, dengan harapan dapat merangsang anak untuk belajar.

d. Disarankan kepada staf BP pada tiap SMP untuk :

- berperan aktif mengadakan bimbingan belajar terutama bidang studi matematika.
- selalu aktif berusaha mendorong anak untuk selalu meningkatkan volume belajar dirumah.

3. Saran Praktis,

a. Disarankan agar soal tugas rumah tidak terlalu banyak yang menyebabkan anak menjadi jemu. Untuk keperluan itu jumlah soal cukup sekitar 5 butir .

b. Untuk memudahkan koreksi dan pengontrolan supaya PR dikerjakan pada satu buku khusus dan tidak dicampur dengan pekerjaan yang lain.

c. Nilai pekerjaan Rumah dihimpun dalam satu catatan tersendiri hingga memudahkan untuk mengetahui perkembangan anak selama waktu tertentu.



4. Saran Teori,

Disarankan agar dalam pelajaran matematika selalu di berikan PR pada akhir pertemuan, sebagai latihan dirumah. Ini sesuai dengan teori dari Edward L. Walker sebagai berikut : Biasanya makin banyak jumlah latihan-makin sukar untuk menghilangkannya. Karena itu disarankan agar guru dapat merangsang sehingga volume belajar anak dirumah diperbanyak, sehingga pengetahuan yang diperoleh benar-benar melekat dan sukar untuk di hilangkan. Dan kebiasaan ini akan membantu memecahkan masalah-masalah lain yang dihadapi dimasyarakat kelak.

5. Saran Inspirasi,

Penulis menyarankan kepada rekan-rekan yang berminat untuk mengadakan penelitian tentang prestasi di harapkan meneliti dengan pengaruh faktor-faktor lain-dalam upaya meningkatkan prestasi belajar, umpama :

- dengan pengaruh faktor hadiah,
- dengan pengaruh faktor uang saku,
- dengan pengaruh dari faktor alat pelajaran,
- dengan pengaruh dari faktor disiplin,
- atau dikembangkan sebagai kombinasi dari pengaruh-pengaruh seperti disebutkan diatas,



6. Lain-lain,

a. Penulis menyadari dan mengakui bahwa penelitian - yang penulis laksanakan ini masih jauh dari keadaan sempurna. Rekan-rekan yang berminat untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh pekerjaan rumah penulis menyarankan :

- agar cara penelitian yang penulis laksanakan seperti dimaksud dapat lebih disempurnakan sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.
- agar menambah besarnya sampel penelitian dan bila mungkin menambah faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar anak.

b. Perlu penulis kemukakan bahwa hasil penelitian - yang penulis laksanakan dan simpulkan ini hanya - berlaku dan terbatas pada anak-anak kelas IIA dan kelas IIB di SMP N^ogori Nglanges Kabupaten Madiun semester III tahun ajaran 1985/1986.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Taher Dkk. Kamus Psikologi Pendidikan, Bandung : Penerbit PT. Alternatif, 1977
- Bimo Walgito, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Yogyakarta : Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980.
- Djumhur, Moch. Surya, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Bandung : Penerbit cv. Ilmu, 1975.
- Departemen P dan K, Metodologi Penelitian Buku IB, Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V, Jakarta : Penerbit Ditjen Dikti, 1982/1983.
- , Psikologi Pendidikan, Jakarta : Penerbit Yayasan Arief Jaya, 1980.
- , Psikologi Pendidikan Buku Guru SPG, Jakarta : Yayasan Penerbit Arief Jaya, 1978.
- , Buku III D. Pedoman Penilaian, Kurikulum SMP 1975, Jakarta: Penerbit Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1975.
- Edward L. Walker, Conditioning dan Proses Belajar Instrumental, Jakarta: Penerbit Yayasan Universitas Indonesia, 1980.
- Guilfort L. Y.D , Foundamental Statistik in Psychology and Education, Tokio Japan, 1978.
- Kramor Al.N.Sr, Kamus Kantong 50.000 kata Inggris Indonesia, Jakarta : Penerbit GB van Geer Zonen, 1980
- II. Ngali Purwanto, Teknik-teknik Evaluasi, Jakarta : Penerbit Roda Pengetahuan, 1978.
- , Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung; Penerbit Remaja Karya cv, 1984.



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

98.

Hasution, Dodaktik dan Azas Mengajar, Bandung : Penerbit-Jemmars, 1980.

Oemar Karis Soediman, Tabel Statistik, Madiun : Penerbit-Yayasan Universitas Katolik Widya Mandala, 1979.

Siti Partini Suardiman, Psikologi Pendidikan, Yogyakarta Penerbit IKIP Negeri Yogyakarta, 1980.

Suandi Suryabroto, Psikologi Pendidikan Jilid II, cetakan ke XI, Yogyakarta; Penerbit Sarasin PO Box 83, 1980.

Suharsini Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Yogyakarta : Penerbit PT. Bina Aksara, 1984.

Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid 4, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1985.

-----, Bimbingan Menulis Skripsi Thesis, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1984.

-----, Statistik Jilid III, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1983.

Whotherington dan Mochtar Buchori, Psikologi Pendidikan. Bandung : Penerbit PT. Jemmars, 1972

Winkel W.S, Pengantar Psikologi Pendidikan, Yogyakarta : Penerbit Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Sanata Darma, 1974.

Winarno Surakhmad, Dasar-dasar Teknik Recert, Bandung : Penerbit cv. Tarsito, 1978.

Yusup Gunawan, Psikologi Remaja, Madiun : Penerbit Lembaga Pendidikan Universitas Widya Mandala, 1980.

